

**HUBUNGAN ANTARA PEMBINAAN AKHLAK DENGAN
PERILAKU SOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN
AS-SHOHWAH KECAMATAN TAMPAN
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

SRI IZAWATI

NIM.10716000853

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**HUBUNGAN ANTARA PEMBINAAN AKHLAK DENGAN
PERILAKU SOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN
AS-SHOHWAH KECAMATAN TAMPAN
PEKANBARU**



Oleh

**SRI IZAWATI
NIM.10716000853**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Antara Pembinaan Akhlak dengan Perilaku Sosial Anak di Panti Asuhan As-Shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru*, yang ditulis oleh Sri Izawati dengan NIM.10716000853 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Pekanbaru, 5 Rajab 1432 H.
7 Juni 2011 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Mahdar Ernita, S.Pd.,M.Ed.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Antara Pembinaan Akhlak dengan Perilaku Sosial Anak di Panti Asuhan As-Shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru*, yang ditulis oleh Sri Izawati dengan NIM.10716000853 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pada Tanggal 05 Sya'ban 1432 H/07 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 05 Sya'ban 1432 H.
07 Juli 2011 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.
Penguji I

Drs. M. Hanafi, M.Ag.
Penguji II

Dr. Kusnadi, M.Pd.

Nuardi, S.Pd.,M.Ed.

Dekan
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2001

PENGHARGAAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas karunia yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Hubungan Antara Pembinaan Akhlak Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan As-Shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru*”. Sholawat dan salam selalu tercurahkan buat Nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad SAW. Semoga kita menjadi umatnya yang setia sampai akhir masa.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata I guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini berhasil disusun berkat bantuan dan do’a serta bimbingan dari semua pihak. Merupakan keharusan oleh penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada yang teristimewa ayahnda dan Ibunda, yang telah memberikan kasih sayang semenjak dilahirkan hingga saat sekarang. Walaupun banyak tingkah laku yang tiada berkenan. Anandakan senantiasa berdo’a : Robbighfirly waliwalidaiyya warhamhuma kama Robbayani Saghiro. Dan merupakan keharusan juga oleh penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M, Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau.
2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.
3. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Drs. Akmal. M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi.

5. Ibu Mahdar Ernita, M.Pd, M.Ed, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Prof. Dr. Syamsul Nizar, M.Pd, selaku Penasehat Akademis.
7. Kepada seluruh dosen khususnya pada Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
8. Kepada Kepala Perpustakaan UIN SUSKA Riau dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan penulisan skripsi ini.
9. Kepada kepala Panti Asuhan As-Shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru, beserta staf, atas izin dan bantuannya memberikan informasi guna penyusunan penelitian ini.
10. Kepada anak-anak Panti Asuhan As-Shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru yang menjadi responden penelitian ini.
11. Kepada kakanda Jefrianis, S.E beserta istri dan kakanda Firman Syah beserta istri yang selalu memberikan semangat dan selalu memberikan kasih sayang yang ikhlas kepadaku.
12. Kepada sahabat-sahabatku dan semua teman-teman seperjuangan angkatan 2007 dan masih banyak lagi yang tidak penulis sebutkan yang telah banyak membantu baik dari segi pemikiran, semangat, perhatian maupun materil.

Serta semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan di sini. Semoga bantuan, pengorbanan dan amal baik semuanya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Amin ya Robbal ‘Alamin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, Amin

Pekanbaru, 5 Rajab 1432 H.
7 Juni 2011 M.

Sri Izawati

ABSTRAK

Sri Izawati (2011) : Hubungan Antara Pembinaan Akhlak Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan As-Shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan As-Shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak di Panti asuhan As-shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru, karena jumlah populasinya 32 orang penulis tidak mengambil sampel jadi semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data untuk mengetahui hubungan antarpembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak yaitu menggunakan angket, dan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan Panti asuhan yaitu menggunakan dokumentasi, untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan atau tidak adanya antara pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak di Panti asuhan As-shohwah data dianalisis menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x^1 y^1}{N} (cx^1)(cy^1)}{(SDx^1)(SDy^1)}$$

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa 1. Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan tergolong sangat baik, dengan persentase 87,38% dan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan tergolong baik, dengan persentase 76,63%. 2. Ada hubungan yang signifikan antara pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak di Panti asuhan As-shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru. Secara Kumulatif diperoleh skor hasil analisis sebesar 0,508, lebih besar dari nilai table “r” product moment pada taraf signifikan 5% yaitu 0.349 dan pada taraf signifikan 1% yaitu 0,449.

ABSTRACT

Sri Izawati (2011) : The Relation Between Behaviour Avidance And Social Action In As-Shohwah Reformatory In Tampan District Of Pekanbaru.

This research was done in As-Shohwah reformatory Tampan district of Pekanbaru this purpose of this research is to know the relation between behaviour guidance and social action in As-Shohwah reformatory, in the Tampan district of Pekanbaru., because the population is 32 people so the writer didn't take the sample so all population be sample the collecting data know the relation between behavior guidance and social action of children by using the questionnaire, and to get the information that relate to reformatory was using documentatial, to know there was significant relation or not between behavior guidance and social action of children in As-Shohwah reformatory, the analized of the data by using correlation product moment technic, by the formula :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x^1 y^1}{N} (Cx^1)(Cy^1)}{(SDx^1)(SDy^1)}$$

Based on the analyzed could be concluded that 1. Behavior guidance of childrens in the reformatory is very good, by the percentage is 87,38% and social action of children is good, by the percentage 76,63%. 2. There is significant relation between behaviou guidance and social action of children in the **As-Shohwah reformatory in the Tampan district of Pekanbaru**. As communicative got final score analyzes 0,508. More bigger than "r" table Moment product by significant 5% is 0,349 and by significant 1% is 0,449

الملخص

سري إيذاواتي (2011) : العلاقة بين السلوك الاجتماعي للتنمية النمط مع الأطفال في دور الأيتام والفرعية، أوصوا ببيكانبارو ساحرة.

أجري هذا البحث في الملجأ أوصوا الفرعية ساحرة الأسبوع الجديد، فإن هذه الدراسة تهدف إلى تحديد العلاقة بين التوجيه المعنوي من سلوك الاجتماعي للأطفال في دار الأيتام ببيكانبارو أوصوا ساحرة الفرعية، وذلك لأن عدد سكانها 32 شخصا حتى الكاتب لا يأخذ عينة من جميع السكان عينات. أساليب جمع البيانات لتحديد العلاقة بين التوجيه المعنوي من السلوك الاجتماعي للأطفال، وذلك باستخدام استبيان، والحصول على المعلومات المتعلقة الميتم الذي يستخدم وثائق، لمعرفة وجود علاقة ذات دلالة أو عدم وجود التوجيه المعنوي من السلوك الاجتماعي للأطفال في الملجأ و -أوصوا تحليل البيانات باستخدام تقنية المنتج ارتباط لحظة مع الصيغة.

$$r_{xy} = \frac{\sum x^1 y^1 (Cx^1)(Cy^1)}{N (SDx^1)(SDy^1)}$$

يمكن الاستنتاج استنادا إلى نتائج التحليل الذي 1. نماء الأطفال في دور الأيتام الأخلاق جيدة جدا، مع نسبة مئوية من 87,38 ٪، والطفل السلوك الاجتماعي في دور الأيتام تصنف على أنها جيدة ، مع نسبة مئوية من 76,63 ٪. 2. هناك علاقة كبيرة بين التوجيه المعنوي من السلوك الاجتماعي للأطفال في دار الأيتام، كما أوصوا الفرعية ساحرة ببيكانبارو. ويتم الحصول على النتيجة التراكمية من خلال تحليل 0,508 ، أعلى من لحظة الجدول " ص " المنتجات على مستوى كبير من أي 5 ٪ 0349 وعلى مستوى كبير من 1 ٪ هو. 0,449

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Pemasalahan	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORETIS	9
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian Yang Relevan	24
C. Konsep Operasional	25
D. Asumsi Dan Hipotesa	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
B. Penyajian dan Analisis Data	35
C. Pengujian Hipotesa	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 4.1	Struktur organisasi panti asuhan as-shohwah	35
Tabel 4.2	Pembina mewajibkan anak-anak untuk menuntut ilmu seperti sekolah, mengaji dan lain-lain	37
Tabel 4.3	Pembina mewajibkan anak berpakaian sopan, menutup aurat	37
Tabel 4.4	Pembina mengajarkan anak-anak untuk berkata jujur dan sopan	38
Tabel 4.5	Pembina mewajibkan anak-anak untuk bergotong royong pada hari libur	39
Tabel 4.6	Pembina melarang anak-anak mengejek satu dengan yang lainnya .	39
Tabel 4.7	Pembina melarang anak-anak untuk berkelahi dan mencuri	40
Tabel 4.8	Pembina melarang anak-anak untuk berpacaran selagi masa sekolah, apa lagi sesama anak panti	41
Tabel 4.9	Pembina melarang anak-anak untuk memakai gelang dan kalung serta berkuku panjang	41
Tabel 4.10	Pembina tidak membenarkan laki-laki memasuki kamar perempuan	42
Tabel 4.11	Pembina mengingatkan anak-anak agar pulang sekolah tepat waktu dan apabila keluar haru sminta izin terlebih dahulu	43
Tabel 4.12	Anak selalu belajar bersama-sama di panti asuhan.....	45
Tabel 4.13	Anak melakukan kerja bakti bersama-sama di panti asuhan.....	46
Tabel 4.14	Anak mengajak teman-teman unuk belajar bersama-sama di panti asuhan apabila anak mengalami kesulitan belajar.....	47
Tabel 4.15	Anak akan merasasenang apabila melihat teman mendapatkan prestasi yang baik	47
Tabel 4.16	Anak akan bersaing dengan teman untuk mendapatkan prestasi yang baik	48
Tabel 4.17	Anak membantu teman yang sedang kesusahan	48
Tabel 4.18	Anak memberi kepada pengemis yang meminta-minta.....	49
Tabel 4.19	Anak akan ikut bersedih apabila yeman mendapat nilai jelek.....	49
Tabel 4.20	Anak akan melayat apabila dilingkungan sekitar mengalami musibah sakit/meninggal dunia	50
Tabel 4.21	Anak berusaha menegrjakan PR sendiri tanpa mencontek PR teman.....	51
Tabel 4.22	Anak membersihkan tempat yang kotor walaupun bukan jadwal piket.....	51

Tabel 4.23	Anak menyapa guru apabila bertemu guru	52
Tabel 4.24	Anak mendapat pinjaman buku dari guru dan membacanya.....	52
Tabel 4.25	anak menolong apabila melihat orang mengalami kecelakaan.....	53
Tabel 4.26	Anak terpilih sebagai ketua kelas maka akan meniru kepemimpinan yang baik	54

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa depan generasi bangsa ada pada generasi mudanya dalam arti bahwa suatu bangsa menginginkan kemajuan, masyarakat yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berahlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki ethos kerja yang tinggi serta disiplin.

Anak diperkenalkan dengan aturan, norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pembinaan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Proses sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga melalui pembinaan anak yang diberikan oleh orang tuanya. Di sini pembinaan anak sebagai bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar karena fungsi utama pembinaan anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat.

Tuntutan dan kedudukan yang sama sebagai warga negara maka anak perlu mendapatkan perhatian secara khusus dengan pembinaan sikap dan perilaku sosial anak. Dengan demikian untuk terbentuknya pendewasaan seseorang anak dibutuhkan interaksi sosial.¹Jelas terlihat bagaimana kaitan antara sikap dan perilaku seseorang. Perilaku seseorang akan diwarnai atau dilatar belakangi dengan sikap yang ada pada orang yang bersangkutan yaitu antara sikap dan perilaku saling berinteraksi, saling mempengaruhi satu sama lain. Pembinaan anak pada

¹ Bimo Walgito. *Psikologi Sosial*, 1990. Jakarta : Andi Offset, h.106

umumnya dilakukan dalam keluarga. Karena keluarga adalah lingkungan hidup pertama dan utama bagi setiap anak.²Oleh karena itu keutuhan keluarga sangat diperlukan bagi anak.

Keluarga merupakan lembaga yang pertama dan utama dalam perkembangan seorang anak. Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.³

Keluarga adalah sebagai kelompok sosial yang utama dimana anak belajar menjadi manusia sosial.⁴Dalam keluarga anak diwariskan norma-norma atau aturan-aturan serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Di sini keutuhan keluarga sangat diperlukan dan penting dalam pendewasaan anak.Dasar pengenalan terhadap anak adalah menyadari bahwa mereka adalah seseorang yang tidak kita kenal. Di dalam dirinya bercampur sifat-sifat yang diturunkan dari ayah-ibu, nenek-kakek, termasuk buyut-buyut.

Sang anak adalah manusia yang berada dalam menumbuh kembangkan diri menjadi mandiri. Mandiri sebagai manusia dan warga negara sebagai satu totalitas yang tidak dapat dipisahkan. Menjadi mandiri sebagai manusia dan warga negara mempunyai makna bahwa ia mampu bertanggung jawab penuh atas keberadaan jati diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yaitu yang bersifat individualis sekaligus bersifat sosialis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

²Kartini Kartono. *Peranan keluarga memandu anak*, 1992.Jakarta : CV. Rajawali, h.27

³M. Shocib. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Anak*, 1998.Jakarta : Rinneke Cipta, h.2

⁴Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*, 2002. Jakarta : PT. Rinneke Cipta, h.272

Secara kodrati proses menjadi mandiri sang anak, selamanya memerlukan bantuan orang dewasa, yaitu manusia yang berada dalam periode telah mampu menjadikan dirinya mandiri sesuai dengan nilai-nilai luhur manusia yang universal dan nilai-nilai luhur budaya bangsanya. Setiap orang tua mempunyai kewajiban untuk mengajarkan pada anak - anaknya tentang kehidupan ini.⁵Dewasa ini sesuai dengan dinamika kehidupan modern manusia, pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis sang anak, usia anak cenderung masih sepenuhnya berada dalam payung perlindungan ibu dan ayah dalam lingkungan kehidupan keluarga.

Kehadiran orang tua memungkinkan adanya rasa kebersamaan sehingga memudahkan orang tua mewariskan nilai-nilai moral yang dipatuhi dan ditaati dalam berperilaku.Keadaan tersebut di atas akan berbeda pada mereka (anak) yang tidak mempunyai keluarga secara utuh. Maka salah satu cara yang dapat dilakukan oleh anak-anak yang telah kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya dimasukkan ke dalam suatu lembaga sosial yaitu Panti asuhan.

Menurut UU RI No.3 Tahun 1997 bahwa Anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan dari Negara atau orang atau badan.⁶Yaitu salah satunya di asuh oleh Badan atau lembaga kesejahteraan sosial yaitu Panti asuhan, Panti asuhan yang ada di Pekanbaru begitu banyak, salah satunya adalah Panti asuhan As-shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru, Panti asuhan

⁵T.O.Ihromi. *Sosiologi keluarga*, 1999. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, h.30

⁶UU *Peradilan Anak*. 1997. Jakarta : Sinar Grafika., h.53

As-shohwah ini berdiri sebagai wujud untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar bagi masyarakat.

Anak-anak yang ditampung dalam Panti asuhan tersebut adalah anak dengan usia antara (7 sampai 18) tahun, mereka yang tidak mempunyai ayah (yatim), tidak mempunyai ibu (piatu), tidak mempunyai ayah dan ibu (yatim piatu) dan anak dari keluarga yang tidak mampu dalam arti secara ekonomi mereka tidak mampu memberikan penghidupan yang layak bagi anak.

Panti asuhan ini berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari anak diasuh, dididik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kebutuhan sehari-hari dan diberikan keterampilan-ketrampilan. Panti asuhan As-shohwah memberikan pembinaan yang di dasarkan dalam UUD 1945 memberikan pasal 35 ayat 1,2 dan 3 yaitu:

1. Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara.
2. Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.
3. Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.⁷

Panti asuhan tersebut bertujuan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak yatim piatu dan anak terlantar dengan pemenuhan kebutuhan baik fisik, mental dan sosial agar mereka kelak menjadi anggota masyarakat yang mampu hidup layak serta memberikan bantuan baik moral dan material kepada anak agar dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Usaha kesejahteraan

⁷UUD 1945 pasal 34, 2002. Surabaya : Apollo, h.23

anak terdiri atas usaha pembinaan, pengembangan, dan usaha kesejahteraan anak dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat di dalam maupun di luar panti.⁸

Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat, sedang perkembangan sosial anak akan bergantung pada kesiapan keluarga sebagai tempat sosialisasi yang layak, jadi memang besar peranan dan tanggung jawab yang harus dimainkan orang tua dalam membina anak. Namun pada kenyataannya dalam melakukan peranan tersebut, baik secara sadar maupun tidak sadar, orang tua dapat membangkitkan rasa ketidakpastian dan rasa bersalah pada anak-anak.⁹

Panti asuhan As-shohwah telah memberikan pembinaan kepada anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak-anak terlantar. Pembinaan ini dilakukan untuk memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak tersebut terutama agar bisa berperilaku sosial yang sesuai dengan yang diinginkan oleh pengurus panti, maksudnya berperilaku yang sesuai dengan tuntutan penerimaan sosial. Tapi pada kenyataannya bertolak belakang dengan teori yang ada masih ada anak - anak di panti asuhan As-shohwah yang tidak bisa berperilaku sosial sesuai dengan tuntutan penerimaan sosial, padahal Panti asuhan As-shohwah telah memberikan pelayanan kesejahteraan anak melalui pembinaan anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada anak Panti yang kurang patuh terhadap pembinaan.

⁸Perundangan Tentang Anak. 2010. Yogyakarta : Pustaka Yustisia, h.9

⁹Kartini Kartono. *Peranan keluarga memandu anak*. 1992. Jakarta : CV. Rajawali, h.19

2. Masih ada anak Panti asuhan As-shohwah yang tidak mau bekerja sama.
3. Masih ada anak Panti asuhan As-shohwah yang menunjukkan sikap yang tidak baik ketika bergaul dengan temannya.
4. Masih ada anak Panti asuhan As-shohwah yang tidak mau beradaptasi dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan gejala-gajala di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul “ Hubungan Antara Pembinaan Akhlak Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan As-Shohwah kecamatan Tampan Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk membatasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan istilah-istilah dalam judul penelitian yang digunakan antara lain:

1. Menurut Agus Suyanto bahwa pembinaan akhlak adalah anak di tuntun agar belajar memiliki rasa tanggung jawab : yang dimaksud ia telah mulai dapat bertanggung jawab bahwa ia telah mengerti tentang perbedaan mana yang benar dengan yang salah, yang boleh dan yang dilarang, yang baik dan yang buruk.¹⁰
2. Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.¹¹

¹⁰Sudarsono. *Etika Islam Tentang kenakalan Remaja*. 1989. Jakarta : Rinneka Cipta, h.61

¹¹Elizabeth B.Hurlock. *Perkembangan anak*, 1995.Jakarta : Erlangga.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang penulis paparkan di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih ada anak-anak panti yang kurang patuh terhadap pembinaan yang diberikan pembina.
- b. Pelaksanaan pola pembinaan agar anak mempunyai ahklak yang terpuji namun masih ada anak-anak yang berperilaku yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, masih ada anak panti yang tidak mau bekerja sama dalam melaksanakan tugas, seperti membersihkan perkarangan panti.
- c. Masih ada anak panti yang tidak mau beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
- d. Masih ada anak panti yang tidak bisa memperlihatkan sikap ramah.
- e. Masih ada anak panti yang lebih mementingkan diri sendiri, tanpa memikirkan teman yang lainnya.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam kajian ini, maka penulis memfokuskan pada Hubungan Antara Pembinaan Akhlak Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan As-shohwah Kecamatan Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah ada hubungan yang signifikan antara pembinaan ahklak dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan As-shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Pembinaan Akhlak Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan As-shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah, khususnya hubungan pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan As-Shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru.
2. Memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pembinaan

a) Pembinaan Sebagai Proses Pembelajaran

Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu apabila terjadi perubahan pada dirinya, namun masih ada perubahan yang tidak dapat digolongkan sebagai belajar, maksudnya perubahan yang terdapat pada seseorang itu sangat singkat dan kemudian segera hilang lagi, misalnya seseorang secara kebetulan dapat memperbaiki radio, tetapi ketika harus memperbaiki lagi mereka tidak dapat. Orang tersebut sebenarnya belum belajar hal-hal yang berhubungan dengan radio. Sedangkan hasil belajar diperoleh karena individu yang bersangkutan berusaha untuk memperbaiki.

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹ Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.²

¹ Abu Ahmadi, *Op.Cit*, h.279 - 280

² Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. 1992. Jakarta: RAJAWALI PERS, h.23

Panti asuhan adalah sebagai tempat mengasuh, memelihara, mendidik atau mengajar anak. Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak dalam usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yang berkaitan dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh.

b) Faktor-faktor Pembentukan Kepribadian Anak

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.³

Sedangkan faktor yang memengaruhi kepribadian anak adalah :

1) Faktor internal

Faktor ini berasal dari diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bias jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.

³Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian anak*. 2000. Jakarta : PT Bumi Aksara, h.11

2) Faktor eksternal

faktor ini berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya.⁴

Berdasarkan UU Republik Indonesia no 3 tahun 1997 tentang pengadilan anak :

- 1) Bahwa anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa, yang memiliki peranan strategis dan mempunyai ciri dan sifat yang khusus, memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial secara utuh, serasi, selaras, dan seimbang.
- 2) Bahwa untuk melaksanakan pembinaan dan memberikan perlindungan terhadap anak, diperlukan dukungan, baik yang menyangkut kelembagaan maupun perangkat hukum yang lebih mantap dan memadai, oleh karena itu ketentuan mengenai penyelenggaraan pengadilan bagi anak perlu dilakukan secara khusus.⁵

Pembinaan disini bertujuan untuk mensejahterakan anak, baik anak-anak yang tidak mempunyai orang tua maupun anak-anak terlantar. Anak-anak yang tidak mempunyai orang tua adalah anak yang tidak ada lagi ayah dan ibu kandungnya. Sedangkan anak-anak terlantar adalah anak yang karena satu sebab orang tuanya melalaikan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi dengan wajar baik rohani, jasmani maupun sosial.⁶

⁴*Ibid*, h.19

⁵*Perundangan tentang anak. Op Cit.*, h.15

⁶*Ibid.*, h.115

c) Upaya Pembinaan

Untuk menjadikan seorang anak memiliki budi pekerti luhur atau ahklakul kharimah (ahklak yang mulia) diperlukan pembinaan terus menerus dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan budi pekerti luhur pada anak tidaklah mudah karena menyangkut kebiasaan hidup. Pembinaan akan berhasil hanya dengan usaha keras dan penuh kesabaran.⁷

d) Pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak, sebagaimana penulis kutip dari pendapat Farid ma'ruf Noor, yaitu: Pembinaan akhlak adalah untuk memperbaiki akhlak dan budi pekerti yang terpuji dan terpelihara dari berbagai akhlak dan budi pekerti yang tercela.⁸

Menurut Agus Suyanto bahwa pembinaan akhlak adalah anak di tuntun agar belajar memiliki rasa tanggung jawab ; yang dimaksud ia telah mulai dapat bertanggung jawab bahwa ia telah mengerti tentang perbedaan mana yang benar dengan yang salah, yang boleh dan yang dilarang, yang baik dan yang buruk, dan ia sadar bahwa ia harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif.⁹

Zakiah Darajat menyatakan untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik yang diharapkan nanti ia akan mempunyai sifat-sifat itu dan menjauhi sifat-sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat ia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.¹⁰

⁷Nurul Zuri'ah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, 2008, Jakarta : PT Bumi Aksara., h. 80

⁸Farid Ma'ruf Nur, *Pendidikan Agama Islam*, 1981, Surabaya : Bina Ilmu., hal.54

⁹Sudarsono, *Lok. Cit.*

¹⁰Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta : CV Rahmah,, 1994., h.62

Adapun induk seluruh akhlak adalah :

1) Kebijaksanaan

Sutau keadaan jiwa yang dengannya itulah dapat ditemukannya hal-hal yang benar dan menyisihkan mana-mana yang salah dalam segala urusan yang dihadapi secara sungguh-sungguh.

2) Keberanian

Keadaan jiwa yang merupakan sifat kemarahan, tetapi yang dituntun dengan akal fikiran untuk terus maju atau menegekangnya.

3) Kelapangan dada

Mendidik kekuatan shahwat atau kemauan dengan didikan yang bersendikan akal fikiran serta syari'at agama.

4) Keadilan

Suatau kekuatan dalam jiwa yang dapat membimbing kemarahan dan syahwat itu dan membawanya kearah yang sesuai dengan kebijaksanaan.¹¹

Hamzah Ya'kub menyatakan bahwa akhlak sebagai faktor mutlak dalam *nation and character building*. Bangsa dan Negara akan mengalami kejayaan jika warga Negaranya merupakan masyarakat yang berbudi luhur, sebaliknya jika suatu Negara masyarakatnya mengalami dekadensi akhlak, niscaya rusaklah Negara tersebut.¹²

¹¹Imam Ghazali, *Bimbingan Mukminin*, Kuala Lumpur : Klang Book Centre, 1975, h. 506

¹²Hamzah Ya'kub, *Etika Islam ; Pembinaan Ahklakul Kharimah*, (Suatu Pengantar) Cet III, 1998, Bandung : CV Diponegoro., h. 30

e) Ahklak terhadap sesama manusia

1) Terhadap diri sendiri

Setiap manusia harus mempunyai jati diri. Dengan jati diri, seseorang mampu menghargai dirinya sendiri ; mengetahui kemampuannya, kelebihan dan kekurangannya, serta dapat menjawab beberapa pertanyaan ; siapakah saya ini? dimana saya harus berbuat baik dan sebagainya. Jika kita dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan benar, kita akan mempunyai konsep diri yang positif.

Kita harus berkelakuan dan berbuat baik setiap hari dimana saja. Jika sampai saat ini kita masih banyak kekurangannya, maka mulailah dari sekarang mencoba memperbaiki kekurangan itu, berbuatlah yang terbaik untuk diri sendiri, masyarakat, Bangsa dan Negara, serta agama.

2) Terhadap orang tua

Orang tua adalah pribadi yang ditugasi Tuhan untuk melahirkan, membesarkan, memelihara, dan mendidik kita, maka sudah sepatutnya seorang anak menghormati dan mencintai orang tua serta taat dan patuh kepadanya.

3) Terhadap orang yang lebih tua

Bersikaplah hormat, menghargai, dan mintalah saran, pendapat, petunjuk, dan bimbingannya. Karena orang yang lebih tua dari kita, pengetahuannya, pengalamannya, dan kemampuannya lebih dari kita.

4) Terhadap sesama

Melakukan tata karma dengan teman sebaya memang agak sulit karena mereka merupakan teman sederajat dan sehari-hari berjumpa dengan kita sehingga sering lupa memperlakukan mereka menurut tata cara dan sopan santun yang baik. Sikap yang perlu diperhatikan antara lain :

- a. Menyapa jika bertemu
- b. Tidak mengolok-ngolok sampai melewati batas
- c. Tidak berprasangka buruk
- d. Tidak menyinggung perasaannya
- e. Tidak memfitnah tanpa bukti
- f. Selalu menjaga nama baiknya
- g. Menolongnya jika mendapat kesulitan.

6) Terhadap orang yang lebih muda

Janganlah karena lebih tua lalu kita seenaknya saja memperlakukan teman kita yang lebih muda. Justru kita yang lebih tua seharusnya melindungi, kita yang lebih muda. Justru kita yang lebih tua seharusnya melindungi, menjaga, dan membimbingnya. Berilah mereka petunjuk, nasehat dan saran, pendapat yang baik sehingga akan berguna bagi kehidupannya yang akan datang.¹³

¹³Nurul Zuri'ah, *Lok. Cit.* h.30-31

2. Perilaku Sosial

a. Macam-macam perilaku sosial dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Perilaku sosial (social behavior).

Yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

2) Yang dimaksud perilaku yang kurang sosial (under social behavior).

Timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya: sering tidak diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dalam kelompok-kelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Pendek kata, ada kecenderungan introvert dan menarik diri.

3) Yang dimaksud perilaku terlalu sosial (over social behavior).

Sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi. Tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan. Orang yang

terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebih-lebihan. Bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan.¹⁴

b. Orang Yang Sosial dan Yang Non Sosial

- 1) Orang yang sosial adalah mereka yang perilakunya mencerminkan keberhasilan di dalam proses sosialisasi, sehingga mereka cocok dengan kelompok tempat mereka menggabungkan diri dan diterima sebagai anggota kelompok.
- 2) Orang yang suka hidup berkelompok (gregarious) adalah orang yang menghasratkan kehadiran orang lain dan merasa kesepian jika berada seorang diri. Mereka puas semata-mata karena berada bersama orang lain, terlepas dari sifat hubungannya.
- 3) Orang yang non sosial adalah orang yang perilakunya tidak mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasi yang menjadi ciri khas seorang yang mempunyai sifat sosial.
- 4) Orang yang tidak sosial (Unsocial) adalah orang non sosial yang tidak mengetahui apa yang dituntut oleh kelompok sosial sehingga berperilaku yang tidak memenuhi tuntutan sosial.
- 5) Orang yang antisosial adalah orang nonsosial yang mengetahui hal-hal yang dituntut kelompok, tetapi Karena sikap permusuhan terhadap orang

¹⁴Sarwono Wirawan Sarlito. *Psikologi Remaja*. 2000. Jakarta : PT. Grafindo Persada, h.150

lain maka mereka melawan norma kelompok. Akibatnya mereka diabaikan dan ditolak oleh kelompok.¹⁵

c. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.¹⁶ Seseorang agar bisa memenuhi tuntutan sosial maka perlu adanya pengalaman sosial yang menjadi dasar pergaulan.

d. Bentuk-bentuk perilaku sosial anak yaitu:

- 1) Kerjasama. Sejumlah kecil anak belajar bermain atau bekerja secara bersama. Semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk melakukan sesuatu bersama-sama, semakin cepat mereka belajar melakukannya dengan cara bekerja sama.
- 2) Persaingan. Persaingan merupakan dorongan bagi anak-anak untuk berusaha sebaik-baiknya, hal ini akan menambah sosialisasi mereka.
- 3) Kemurahan hati. Kemurahan hati, sebagaimana terlihat pada kesedihan untuk berbagi sesuatu dengan anak lain, meningkatkan dan sikap mementingkan diri sendiri semakin berkurang setelah anak belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial.
- 4) Hasrat akan penerimaan sosial. Jika hasrat untuk diterima kuat, hal ini mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Hasrat

¹⁵Elizabeth.B.Hurlock. *Perkembangan anak*, 1978. Jilid 1. Jakarta : Erlangga, h.250-251

¹⁶*Ibid*, h.262

untuk diterima oleh orang dewasa biasanya timbul lebih awal dibandingkan dengan hasrat untuk diterima oleh teman sebaya.

- 5) Simpati. Anak kecil tidak mampu berperilaku simpati sampai mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan duka cita. Mereka mengekspresikan simpati dengan berusaha dengan menolong atau menghibur seseorang yang sedang sedih.
- 6) Empati. Kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut
- 7) Ketergantungan. Ketergantungan terhadap orang lain dalam hal bantuan, perhatian dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku dengan cara yang diterima secara sosial. Anak yang berjiwa bebas kekurangan motivasi ini.
- 8) Sikap ramah. Anak kecil memperlihatkan sikap ramah melalui kesediaan melakukan sesuatu untuk bersama anak atau orang lain dan dengan mengekspresikan kasih sayang kepada mereka.
- 9) Sikap tidak mementingkan diri sendiri. Anak yang mempunyai kesempatan dan mendapat dorongan untuk membagi apa yang mereka miliki dan yang tidak terus menerus menjadi pusat perhatian keluarga, belajar memikirkan orang lain dan berbuat untuk orang lain dan berbuat untuk orang lain dan bukannya hanya memusatkan perhatian pada kepentingan dan milik mereka sendiri.

10) Meniru. Dengan meniru seseorang yang diterima baik oleh kelompok sosial, anak-anak mengembangkan sifat yang menambah penerimaan kelompok terhadap diri mereka.

Pola perilaku yang tidak sosial :

- 1) Negativisme. Adalah berlawanan terhadap tekanan dari pihak lain untuk berperilaku tertentu. Biasanya hal ini dimulai pada usia dua tahun dan mencapai puncaknya antara 3 dan 6 tahun. Ekspresi fisiknya mirip dengan ledakan kemarahan, tetapi secara bertahap demi setahap diganti dengan penolakan lisan untuk menurut perintah.
- 2) Agresi. Adalah tindakan permusuhan yang nyata atau ancaman permusuhan, biasanya tidak ditimbulkan oleh orang lain. Anak-anak mungkin mengekspresikan sikap agresif mereka berupa penyerangan secara fisik atau lisan terhadap pihak lain, biasanya terhadap anak yang lebih kecil.
- 3) Pertengkaran. Pertengkaran merupakan perselisihan pendapat yang mengandung kemarahan yang umumnya dimulai apabila seseorang melakukan penyerangan yang tidak beralasan. Pertengkaran berbeda dari agresi, pertama karena pertengkaran melibatkan dua orang atau lebih sedangkan agresi merupakan tindakan individu, dan kedua karena merupakan salah seorang yang terlibat di dalam pertengkaran memainkan peran bertahan sedangkan dalam agresi peran selalu agresif.
- 4) Mengejek dan menggertak. Mengejek merupakan serangan secara lisan

terhadap orang lain, tetapi menggertak merupakan serangan yang berupa fisik. Dalam kedua hal tersebut si penyerang memperoleh keputusan dengan menyaksikan ketidak enakkan korban dan usahanya untuk membalas dendam.

- 5) Perilaku yang sok kuasa. Perilaku yang sok kuasa Adalah kecenderungan untuk mendominasi orang lain menjadi majikan. Jika hal ini diarahkan secara tepat hal ini dapat menjadikan sifat kepemimpinan, tetapi umumnya tidak demikian, dan biasanya hal ini mengakibatkan timbulnya penolakan dari kelompok sosial.
- 6) Egosentrisme. Hampir semua anak kecil bersifat egosentrik dalam arti bahwa mereka cenderung berfikir dan berbicara tentang diri mereka sendiri. Kecenderungan ini akan hilang, menetap atau berkembang semakin kuat, sebagian tergantung pada kesadaran anak bahwa hal itu membuat mereka tidak populer dan sebagian lagi tergantung pada kuat lemahnya keinginan mereka untuk menjadi populer.
- 7) Prasangka. Landasan prasangka terbentuk pada masa kanak-kanak awal yaitu pada waktu anak menyadari bahwa sebagian orang berbeda dari mereka dalam hal penampilan dan perilaku, bahwa perbedaan ini oleh kelompok sosial dianggap sebagai tanda kerendahan.¹⁷

¹⁷*Ibid*,h. 262-263

3. Hubungan Antara Pola Pembinaan Akhlak Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan As-Shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga, umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Segala sesuatu yang diperbuat anak mempengaruhi keluarganya dan sebaliknya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, akhlak, dan pendidikan kepada anak. Dari lingkungan keluarga itulah anak belajar berbahasa, mengumpulkan pengertian dan menggunakan nilai-nilai kebudayaan yang berlaku. Dan keluarga juga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak.

Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat, sedang perkembangan sosial anak akan bergantung pada kesiapan keluarga sebagai tempat sosialisasi yang layak, jadi memang besar peranan dan tanggung jawab yang harus dimainkan orang tua dalam membina anak. Namun pada kenyataannya dalam melakukan peranan tersebut, baik secara sadar maupun tidak sadar, orang tua dapat membangkitkan rasa ketidakpastian dan rasa bersalah pada anak-anak.¹⁸

Dalam interaksi dengan anak, orang tua dengan tidak sengaja, tanpa disadari mengambil sikap tertentu. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Perilaku atau perlakuan terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Bagaimana cara orang tua memperlakukan anak, cara

¹⁸Kartini Kartono. *Peranan keluarga memandu anak*. 1992. Jakarta : CV. Rajawali, h.19

menerapkan aturan, menerapkan disiplin, memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai memberikan pemahaman tersendiri pada anak. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan reaksi dalam tingkah lakunya.

Orang tua merupakan model pertama dan terdepan bagi anak (baik positif atau negatif) dan merupakan pola *bagi way of life* anak. Cara berfikir dan berbuat anak dibentuk oleh cara berfikir dan berbuat orang tuanya. Perlakuan yang positif dari orang tua kepada anak akan membawa dampak yang baik bagi anak. Pembinaan dalam Panti Asuhan membantu anak untuk mengenal hambatan-hambatan, baik yang ada di luar maupun di dalam situasi hidup dan kerjanya, melihat segi positif dan negatifnya serta menemukan pemecahannya. Pembinaan dapat menimbulkan dan meningkatkan motivasi anak, mendorong untuk mengambil dan melaksanakan salah satu cara yang terbaik, guna mencapai tujuan dan sasaran hidupnya dalam berperilaku sosial masyarakat.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak. Sikap tersebut positif dan negatif. Perilaku sosial anak di Panti asuhan disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah pembinaan akhlak pada anak. Suatu kenyataan bahwa pembinaan anak dapat membentuk kepribadian anak yang digunakan dalam kehidupan masa depannya.

Perilaku atau perlakuan terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, sebagaimana cara orang tua

memperlakukan anak. Pembinaan akhlak dalam Panti asuhan membantu anak untuk mengenal hambatan-hambatan baik yang ada di luar atau di dalam situasi hidup dan kerjanya, melihat segi positif dan negatifnya serta menentukan pemecahan masalahnya dalam berperilaku sosial di masyarakat nantinya.

Dengan demikian pembinaan akhlak mempunyai hubungan yang erat dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan.

B. Penelitian yang relevan

Peneliti mendapatkan penelitian yang relevan dengan mencantumkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Kadir pada tahun 2005 dengan judul "*Partisipasi guru dalam pembinaan akhlak siswa SMP N 23 Pekanbaru*". Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa partisipasi dalam pembinaan akhlak siswa tergolong baik dilihat dari hasil akhir 60,1%. Penelitian yang relevan dengan judul penelitian peneliti pernah diteliti oleh Yenti Elni pada tahun 2005 dengan judul "*Pola pembinaan akhlak siswa oleh guru di SMP Negeri 30 Perumnas Rumbai*". Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa pola pembinaan siswa oleh guru tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari persentase yaitu untuk alternatif ada sebanyak 143/79% sedangkan untuk alternatif tidak sebanyak 37/20,5%.

Berdasarkan dari kedua penelitian di atas, kajian penelitian penulis memiliki perbedaan, karena dalam penelitian penulis ini pembinaan akhlak diberikan oleh pengganti orang tua yakni pengasuh Panti asuhan dan hubungannya dengan

perilaku sosial anak, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menelitinya secara mendalam.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan - batasan terhadap kerangka teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Menjadi fokus penelitian ini adalah hubungan antara pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak. Untuk lebih terarahnya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis memfokuskan variabel pertama kepada pembinaan akhlak dengan indikator -indikator sebagai berikut :

1. Pembina mewajibkan bagi anak-anak untuk menuntut ilmu seperti sekolah, membaca al-qur'an dan lain-lain.
2. Pembina mewajibkan bagi anak-anak berpakaian sopan menutup aurat seperti memakai jilbab dan tidak dibenarkan memakai celana panjang yang ketat.
3. Pembina mengajarkan anak-anak untuk berkata jujur dan sopan.
4. Pembina mewajibkan anak-anak untuk mengikuti gotong royong pada hari libur.
5. Pembina melarang anak-anak mengejek satu sama lain.
6. Pembina melarang anak-anak untuk tidak berkelahi dan mencuri.
7. Pembina melarang anak-anak untuk berpacaran selagi masa sekolah, apalagi sesama anak panti.
8. Pembina melarang anak-anak memakai gelang dan kalung serta berkuku panjang.
9. Apembina tidak membenarkan laki-laki memasuki kamar perempuan.

10. Pembina mengingatkan anak-anak agar pulang sekolah tepat waktu dan apabila keluar panti harus meminta izin terlebih dahulu.

Adapun variabel yang kedua adalah perilaku sosial anak dengan indikator - indikator sebagai berikut :

1. Anak belajar bersama-sama dengan teman di panti asuhan.
2. Anak melakukan kerja bakti bersama-sama di panti asuhan.
3. Anak mampu bersaing secara sehat dengan teman untuk mendapatkan prestasi.
4. Anak merasa senang apabila melihat teman mendapat prestasi yang baik.
5. Anak selalu membantu teman yang sedang kesusahan.
6. Anak memberi kepada pengemis yang meminta-minta
7. Dalam bergaul dengan teman anak harus menunjukkan sikap yang baik.
8. Anak akan melayat apabila ada di lingkungan sekitar mengalami musibah sakit/ atau meninggal dunia.
9. Anak akan ikut bersedih apabila melihat teman mendapat nilai yang jelek.
10. Anak berusaha mengerjakan PR sendiri tanpa mencontek PR temannya.
11. Anak membersihkan tempat yang kotor walaupun bukan jadwal piket.
12. Anak menyapa guru dan teman apabila berjumpa.
13. Anak mendapat pinjaman dari guru dan membacanya dengan teman-teman.
14. Anak akan menolong apabila melihat orang mengalami kecelakaan.
15. Dalam pergaulan sehari-hari anak meniru perbuatan oranglain yang baik.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a) Pembinaan akhlak telah diberikan kepada anak-anak panti asuhan.
- b) Cara berperilaku sosial anak di Panti asuhan berbeda-beda.
- c) Ada kecendrungan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pembina panti asuhan terdapat hubungan dengan perilaku sosial anak di panti asuhan.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat Hubungan yang signifikan antara pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak di panti asuhan.

H_o : Tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak di panti asuhan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang terdiri dari dua variabel, variabel pertama (X) adalah pembinaan akhlak sedangkan variabel kedua (Y) adalah perilaku sosial, penelitian ini penulis menggunakan rumus product moment.

B. Waktu dan tempat penelitian.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2011, tetapi peneliti telah melakukan studi pendahuluan sebelumnya.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini telah penulis laksanakan di Panti Asuhan As-shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru. yang terletak di Pekanbaru, Jl.HR Subrantas, Kelurahan Simpang Baru Jalan Merpati Sakti.

C. Subjek dan objek penelitian.

1. Subjek dari penelitian ini adalah pembina dan anak-anak Panti asuhan As-Shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru.
2. Objek dari penelitian ini adalah hubungan antara pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak Panti Asuhan As-Shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru.

D. Populasi dan sampel

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap biasa mewakili populasi.¹

Populasi dalam penelitian di Panti asuhan As - shohwah sebanyak 32 orang anak, karena jumlah anak di Panti asuhan ini tidak terlalu banyak maka semua dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Suharsimi Arikunto mengungkapkan:

“ Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari 1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, 2. Sempit luasnya pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, 3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.²

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data antara lain :

1. Kuesioner atau angket.

Adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan

¹M..Iqbal Hasan, M.M. *Pokok -Pokok Materi metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. 2002. Jakarta : Ghalia Indonesia, h.58

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 120

daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden (orang yang memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan yang diajukan).³Yaitu kepada anak panti asuhan As-shohwah.

2. Dokumentasi.

Adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.⁴Yaitu berupa dokumen atau data tentang hubungan pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan As-shohwah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Pengolahan data melalui angket untuk mengukur masing-masing variabel, yaitu variabel X (pembinaan akhlak) dan variabel Y (perilaku sosial anak) dapat dilihat dari klasifikasi dan skor jawaban angket berikut:

Kategori selalu/sangat baik	5
Kategori sering/baik	4
Kategori kadang-kadang/cukup baik	3
Kategori jarang/tidak baik	2
Kategori tidak pernah/sangat tidak baik	1 ⁵

³*Ibid*, h.65

⁴*Ibid*, h.70

⁵Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 13

Pengkategorian ini selanjutnya diolah untuk melihat besarnya persentase jawaban responden dengan menggunakan rumusan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi responden

N = Total jumlah⁶

Hasil pengolahan data penelitian itu selanjutnya ditafsirkan ke dalam klasifikasi menurut Riduwan, sebagai berikut:

- a. 0% - 20% adalah kategori sangat tidak baik.
- b. 21% - 40% adalah kategori tidak baik.
- c. 41% - 60% adalah kategori cukup baik.
- d. 61% - 80% adalah kategori baik.
- e. 81% - 100% adalah kategori sangat baik.⁷

Analisis untuk melihat hubungan antar variabel, penulis menggunakan teknik korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x^1 y^1}{N} - (C x^1)(C y^1)}{(SD x^1)(SD y^1)}$$

⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h. 43

⁷Riduwan, *op. cit*, h. 15

keterangan :

$\sum x^1 y^1$ = Jumlah hasil perkalian silang (*product of the moment*) antara : frekuensi sel (F) dengan x^1 dan y^1 .

Cx^1 = nilai korelasi variable x yang dapat dicari / diperoleh dengan rumus

$$Cx^1 = \frac{\sum fx^1}{N}$$

Cy^1 = nilai korelasi pada variable y yang dapat dicari / diperoleh dengan rumus

$$Cy^1 = \frac{\sum fy^1}{N}$$

SDx^1 = Deviasi standar sekor x dalam arti tiap sekor sebagai 1 unit (dimana $i=1$)

SDy^1 = Deviasi standar sekor y dalam arti tiap sekor sebagai 1 unit (dimana $i=1$)

N = *Number of cases*.

Hargar_{xy} yang telah diperoleh, akan dikonsultasikan dengan tabel “r” *Product Moment* dan selanjutnya diinterpretasi sebagai berikut:

1. Jika $r_{xy} > r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak.
2. Jika $r_{xy} < r_t$ maka H_o diterima H_a ditolak.⁸

⁸Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 89

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya panti asuhan As-shohwah

Panti asuhan As-shohwah berdiri pada tanggal 1 Januari 2003 yang diusulkan oleh seorang ustazd. Pada dasarnya ia berkeinginan untuk meningkatkan eksistensi MDA, yang ruangnya sudah ada 4 kelas, oleh karena itu dengan adanya panti, makanya otomatis anak-anak yang banyak masuk ke MDA, karena semua biaya hidup dan tempat tinggal telah ditanggung panti.

Usulan ustadz ini mendapat respon dan diterima oleh tokoh masyarakat setempat yang ingin berniat membangun sebuah yayasan sosial panti asuhan yang dipimpin oleh H. Mahyuddin DT. MA. Alhamdulillah panti yang direncanakan berdiri walaupun masih banyak kekurangan disana - sini. Setelah panti berdiri maka diberi nama Panti asuhan As-shohwah, sehingga sebagian dana mulai tercurah ke panti, akibatnya MDA tidak bisa berjalan dengan baik karena tersendatnya dana dan tidak lengkapnya sarana dan prasarannya. Lalu MDA tersebut diganti dengan TK yang sekarang juga sangat memprihatinkan sekali karena dana lagi-lagi tercurah ke panti, maka TK yang awal mulai jalan yang akhirnya pun mulai gagal.

Pada awalnya, anak - anak yang masuk panti berjumlah 56 orang, 5 orang tinggal di panti dan 51 orang tinggal di luar (di luar asrama) karena melihat yang

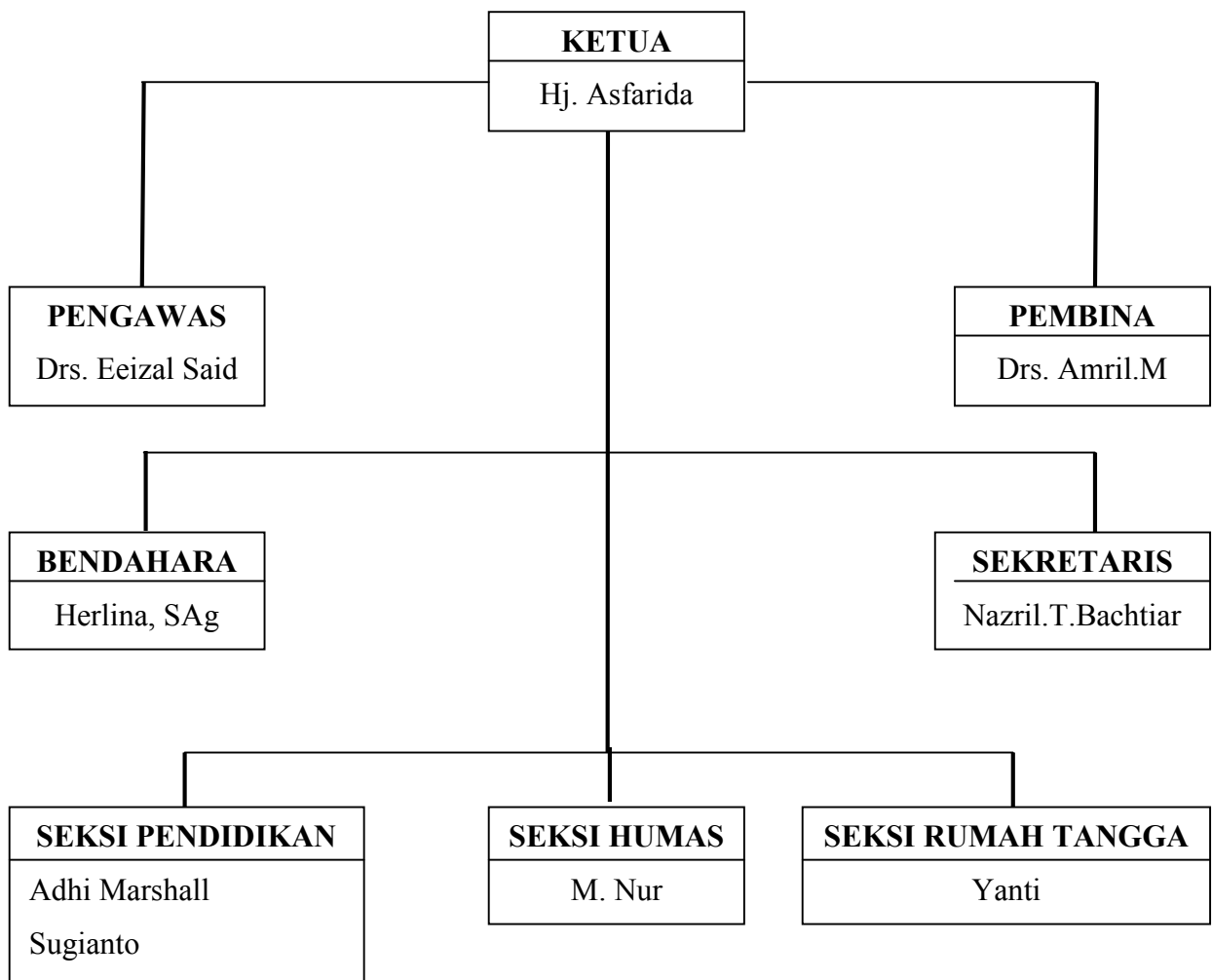
tidak memungkinkan. Maka pengurus memilih anak yang benar - benar tidak mampu dari segala aspek untuk tinggal di panti. Dan pada saat ini Alhamdulillah anak panti kita sekarang berjumlah 28 orang yang tinggal di asrama.

2. Tujuan didirikan panti asuhan As-shohwah

1. Untuk mencapai generasi yang kuat iman dan taqwa kepada Allah SWT.
2. Mencapai kondisi yang nyaman bagi anak panti asuha As-shohwah.
3. Untuk menyediakan fasilitas dan memenuhi kebutuhan anak panti asuhan As-shohwah.
4. Menyediakan tempat untuk melakukan kegiatan dan aktifitas yang bersifat positif.
5. Untuk menjaga dan menyelamatkan masa depan anak-anak agar terhindar dari kebodohan.
6. Untuk menghasilkan generasi yang berguna dan bermanfaat bagi Agama, Nusa, Bangsa dan Negara.
7. Untuk menghasilkan generasi yang mempunyai fisik dan mental yang kuat dalam mengarungi kehidupan.

3. Struktur Organisasi Panti asuhan As-shohwah

TABEL 1V.1
STRUKTUR ORGANISASI



B. Penyajian Dan Analisis Data

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di panti asuhan As-shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan informasi

tentang pembinaan akhlak dan perilaku sosial anak di panti asuhan As-shohwah kecamatan Tampan Pekanbaru.

1. Penyajian dan Analisis Data tentang Pembinaan akhlak

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab III bahwa data tentang hubungan antara pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembinaan akhlak adalah angket tertutup dengan jumlah 10 item pertanyaan. Setiap item pertanyaan terdiri dari lima option yaitu A,B,C,D dan E dengan kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Angket ini memang untuk melihat pembinaan akhlak, akan tetapi pertanyaan ini dibuat sedemikian rupa dan disebarakan kepada anak untuk memberikan penilaian (jawabannya).

Penyebaran angket ini melalui penilaian anak dikarenakan untuk keseragaman dengan indikator variabel keduanya (perilaku sosial anak) yang datanya diperoleh dari anak dan dua alasan penulis lainnya adalah sebagai berikut: *Pertama*, dikarenakan anak bisa mengamati langsung dan menilai bagaimana pembina panti asuhan dalam membina mereka. *Kedua*, dikarenakan anaklah yang langsung menerima pembinaan akhlak tersebut.

Teknik pengolahan angket ini adalah dengan cara hasil jawaban angket setiap anak disajikan per-item kemudian dijumlahkan dan direkapitulasi. Adapun hasil penjumlahan tersebut sebagai berikut :

- a. Indikator pembina mewajibkan bagi anak-anak untuk menuntut ilmu seperti sekolah, membaca al-qur'an dan lain-lain.

Table IV. 2

pembina mewajibkan bagi anak-anak untuk menuntut ilmu seperti sekolah, membaca al-qur'an dan lain-lain

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	17	53,12%
B	Sering	9	28,12%
C	Kadang-kadang	3	9,37%
D	Jarang	2	6,55%
E	Tidak Pernah	1	3,13%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.2 ini menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang atau 53.12% dari responden menjawab tentang pembina selalu mewajibkan bagi anak-anak untuk menuntut ilmu seperti sekolah, membaca al-qur'an dan lain-lain, dan sebanyak 9 orang atau 28,12% responden menjawab sering, dan 3 orang atau 9,37% responden menjawab kadang-kadang, dan 2 orang atau 6,25% responden menjawab jarang, serta 1 orang atau 3,13 responden menjawab tidak pernah.

- b. Indikator pembina mewajibkan berpakaian sopan dan menutup aurat seperti memakai jilbab dan tidak dibenarkan memakai celana panjang yang ketat.

Table IV. 3

Pembina mewajibkan berpakaian sopan dan menutup aurat seperti memakai jilbab dan tidak dibenarkan memakai celana panjang yang ketat

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	19	59,38%
B	Sering	10	31,25%
C	Kadang-kadang	2	6,25%
D	Jarang	1	3,13%
E	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.3 ini menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang atau 59,38% dari responden menjawab tentang pembina selalu mewajibkan anak-anak berpakaian sopan dan menutup aurat seperti memakai jilbab dan tidak dibenarkan memakai

celana panjang yang ketat, dan sebanyak 10 orang atau 31,25% responden menjawab sering, dan 2 orang atau 6,25% responden menjawab kadang-kadang, dan 1 orang atau 3,13% responden menjawab jarang, serta 0 orang atau 0% responden menjawab tidak pernah.

c. Indikator Pembina mengajarkan anak-anak untuk berkata jujur dan sopan .

Table IV.4

Pembina mengajarkan anak-anak untuk berkata jujur dan sopan

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	16	50%
B	Sering	13	40,63%
C	Kadang-kadang	3	9,38%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.4 ini menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang atau 50% dari responden menjawab tentang pembina selalu mengajarkan anak-anak untuk berkata jujur dan sopan, dan sebanyak 13 orang atau 40,63% responden menjawab sering, dan 3 orang atau 9,38% responden menjawab kadang-kadang, dan 0 orang atau 0% responden menjawab jarang, serta 0 orang atau 0% responden menjawab tidak pernah.

- d. Indikator pembina mewajibkan anak-anak untuk mengikuti gotong royong pada hari libur.

Tabel IV.5

Pembina mewajibkan anak-anak untuk mengikuti gotong royong pada hari libur

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	13	40,63%
B	Sering	12	37,5%
C	Kadang-kadang	4	12,5%
D	Jarang	2	6,25%
E	Tidak Pernah	1	3,13%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.5 ini menunjukkan bahwa sebanyak 13 orang atau 40,63% dari responden menjawab pembina selalu mewajibkan anak-anak untuk mengikuti gotong royong pada hari libur, dan sebanyak 12 orang atau 37,5% responden menjawab sering, dan 4 orang atau 12,5% responden menjawab kadang-kadang, dan 2 orang atau 6,25% responden menjawab jarang, serta 1 orang atau 3,13% responden menjawab tidak pernah.

- e. Indikator pembina melarang anak-anak mengejek satu sama yang lainnya.

Tabel IV.6

Pembina melarang anak-anak mengejek satu sama yang lainnya

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	17	53,13%
B	Sering	10	31,25%
C	Kadang-kadang	4	12,25%
D	Jarang	1	3,13%
E	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.6 ini menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang atau 53,13% dari responden pembina selalu melarang anak-anak mengejek satu sama yang lainnya, dan sebanyak 10 orang atau 31,25% responden menjawab sering, dan 4 orang atau 12,25% responden menjawab kadang-kadang, dan 1 orang atau 3,13% responden menjawab jarang, serta 0 orang atau 0% responden menjawab tidak pernah.

f. Indikator Pembina melarang anak-anak untuk tidak berkelahi dan mencuri.

Tabel IV.7
Pembina melarang anak-anak untuk tidak berkelahi dan mencuri

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	23	71,88%
B	Sering	1	3,13%
C	Kadang-kadang	7	21,88%
D	Jarang	1	3,13%
E	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.7 ini menunjukkan bahwa sebanyak 23 orang atau 71,88% dari responden menjawab pembina selalu melarang anak-anak untuk tidak berkelahi dan mencuri dan sebanyak 1 orang atau 3,13% responden menjawab sering, dan 7 orang atau 21,88% responden menjawab kadang-kadang, dan 1 orang atau 3,13% responden menjawab jarang, serta 0 orang atau 0% responden menjawab tidak pernah.

- g. Indikator pembina melarang anak-anak untuk tidak berpacaran selagi masa sekolah, apalagi sesama anak panti.

Tabel IV.8

Pembina melarang anak-anak untuk tidak berpacaran selagi masa sekolah, apalagi sesama anak panti

Opt	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	15	46,88%
B	Sering	13	40,63%
C	Kadang-kadang	2	6,25%
D	Jarang	1	3,13%
E	Tidak Pernah	1	3,13%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.8 ini menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang atau 46,88% dari responden menjawab tentang pembina selalu melarang anak-anak untuk tidak berpacaran selagi masa sekolah, apalagi sesama anak panti, dan sebanyak 13 orang atau 40,63% responden menjawab sering, dan 2 orang atau 6,25% responden menjawab kadang-kadang, dan 1 orang atau 3,13% responden menjawab jarang, serta 1 orang atau 3,13% responden menjawab tidak pernah.

- h. Indikator pembina melarang anak-anak memakai gelang dan kalung serta berkuku panjang.

Tabel IV.9

Pembina melarang anak-anak memakai gelang dan kalung serta berkuku panjang

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	19	59,38%
B	Sering	7	21,88%
C	Kadang-kadang	5	15,63%
D	Jarang	1	3,13%
E	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.9 ini menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang atau 59,38% dari responden menjawab tentang pembina selalu melarang anak-anak memakai gelang dan kalung serta berkuku panjang, dan sebanyak 7 orang atau 21,88% responden menjawab sering, dan 5 orang atau 15,63% responden menjawab kadang-kadang, dan 1 orang atau 3,13% responden menjawab jarang, serta 0 orang atau 0% responden menjawab tidak pernah.

- i. Indikator pembina tidak membenarkan laki-laki memasuki kamar perempuan.

Tabel IV.10
Pembina tidak membenarkan laki-laki memasuki kamar perempuan

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	20	65,2%
B	Sering	8	25%
C	Kadang-kadang	4	12,5%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.10 ini menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang atau 65,2% dari responden menjawab tentang pembina selalu tidak membenarkan laki-laki memasuki kamar perempuan, dan sebanyak 8 orang atau 25% responden menjawab sering, dan 4 orang atau 12,5% responden menjawab kadang-kadang, dan 0 orang atau 0% responden menjawab jarang, serta 0 orang atau 0% responden menjawab tidak pernah.

- j. Indikator pembina mengingatkan anak-anak untuk saling tolong menolong dan saling peduli terhadap sesama.

Tabel IV.11

Pembina mengingatkan anak untuk saling tolong - menolong dan saling peduli terhadap sesama

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	19	59,38%
B	Sering	8	25%
C	Kadang-kadang	5	15,63%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.11 ini menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang atau 59,38% dari responden menjawab pembina selalu pembina mengingatkan anak-anak untuk saling tolong menolong dan saling peduli terhadap sesama, dan sebanyak 8 orang atau 25% responden menjawab sering, dan 5 orang atau 15,63% responden menjawab kadang-kadang, dan 0 orang atau 0% responden menjawab jarang, serta 0 orang atau 0% responden menjawab tidak pernah.

Berdasarkan rekapitulasi variable X tentang pembinaan akhlak yang telah penulis cari dapat diketahui :

1. Alternatif jawaban A sebanyak 178
2. Alternatif jawaban B sebanyak 97
3. Alternatif jawaban C sebanyak 33
4. Alternatif jawaban D sebanyak 9
5. Alternatif jawaban E sebanyak 3

Dengan demikian untuk mengetahui Pembinaan Akhlak Anak Di Panti

Asuhan As-Shohwah adalah :

1. Alternatif jawaban A sebanyak $178 \times 5 = 890$
2. Alternatif jawaban B sebanyak $97 \times 4 = 388$
3. Alternatif jawaban C sebanyak $33 \times 3 = 99$
4. Alternatif jawaban D sebanyak $9 \times 2 = 18$
5. Alternatif jawaban E sebanyak $3 \times 1 = 3$

$$320 = 1398$$

Maka nilai kumulatif angket pelaksanaan Pembinaan Akhlak Anak sebanyak 320, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 1380 yang diperoleh dari $320 \times 5 = 1600$, untuk selanjutnya digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

Dari data diatas penulis masukkan rumus untuk menentukan hasil penelitian:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{1398}{1600} \times 100\%$$

$$P = 87,38$$

Setelah dipersentasekan lalu angka ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, kriterianya sebagai berikut :

Sangat Baik	81 – 100%
Baik	61 – 80%
Cukup Baik	41– 70%
Kurang Baik	21 – 40%
Sangat Tidak Baik	0% – 20%

Melihat perhitungan di atas bahwa Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan tergolong sangat baik, dengan persentase 87,38%.

2. Penyajian Dan Analisis Data Tentang Perilaku Sosial Anak

Perolehan dan penyajian data tentang perilaku sosial anak sama halnya dengan penyajian data sebelumnya, akan tetapi jumlah pertanyaan hanya terdiri dari 15 item. Setiap item pertanyaan terdiri dari lima option yaitu A,B,C,D dan E dengan kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Hasil jawaban angketpun akan disajikan per-item kemudian dijumlahkan dan direkapitulasi. Adapun hasil penjumlahannya sebagai berikut :

- a. Indikator anak belajar bersama-sama dengan teman di panti asuhan.

Tabel IV.12
Frekuensi tentang anak belajar bersama dengan teman-teman di panti asuhan

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	11	34,38%
B	Sering	12	37,5%
C	Kadang-kadang	2	6,25%
D	Jarang	5	15,63%
E	Tidak Pernah	2	6,25%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.12 ini menunjukkan bahwa sebanyak 11 orang atau 34,38% dari responden menjawab selalu belajar bersama dengan teman-teman di panti, dan sebanyak 12 orang atau 37,5% responden menjawab sering, dan 2 orang atau 6,25% responden menjawab kadang-kadang, dan 5 orang atau 15,63% responden menjawab jarang, serta 2 orang atau 6,25% responden menjawab tidak pernah.

b. Indikator anak melakukan kerja bakti bersama-sama dengan teman-teman di panti asuhan.

Tabel IV.13

Frekuensi tentang anak melakukan kerja bakti bersama-sama dengan teman-teman di panti

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	10	31,25%
B	Sering	7	21,88%
C	Kadang-kadang	9	28,13%
D	Jarang	5	15,63%
E	Tidak Pernah	1	3,13%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.13 ini menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang atau 31,25% dari responden menjawab sangat selalu melakukan kerja bakti bersama-sama di panti, dan sebanyak 7 orang atau 21,88% responden menjawab sering, dan 9 orang atau 28,13% responden menjawab kadang-kadang, dan 5 orang atau 15,63% responden menjawab jarang, serta 1 orang atau 3,13% responden menjawab tidak pernah.

c. Indikator anak bersaing secara sehat untuk mendapatkan prestasi.

Tabel VI.14
Anak bersaing secara sehat untuk mendapatkan prestasi

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	8	25%
B	Sering	11	34,38%
C	Kadang-kadang	11	34,38%
D	Jarang	1	3,13%
E	Tidak Pernah	1	3,13%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.14 ini menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang atau 25% dari responden menjawab selalu Anak bersaing secara sehat untuk mendapatkan prestasi, dan sebanyak 11 orang atau 34,38% responden menjawab sering, dan 11 orang atau 34,38% responden menjawab kadang-kadang, dan 1 orang atau 3,13% responden menjawab jarang, serta 1 orang atau 3,13% responden menjawab tidak pernah.

d. Indikator anak akan merasa senang apabila teman mendapat prestasi yang baik

Tabel VI.15
Frekuensi tentang anak merasa senang apabila teman mendapat prestasi yang baik

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	10	31,25%
B	Sering	8	25%
C	Kadang-kadang	7	21,88%
D	Jarang	7	21,88%
E	Tidak Pernah	1	3,13%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.15 ini menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang atau 31,25% dari responden menjawab selalu merasa senang apabila teman mendapat prestasi yang baik, dan sebanyak 8 orang atau 25% responden menjawab sering, dan 7 orang atau

21,88% responden menjawab cukup kadang-kadang, dan 7 orang atau 21,88% responden menjawab jarang, serta 1 orang atau 3,13% responden menjawab tidak pernah.

e. Indikator anak membantu teman yang sedang kesusahan.

Tabel VI.16
Anak membantu teman yang sedang kesusahan

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	10	31,25%
B	Sering	8	25%
C	Kadang-kadang	11	34,38%
D	Jarang	2	6,25%
E	Tidak Pernah	1	3,13%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.16 ini menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang atau 25% dari responden menjawab anak selalu membantu teman yang sedang kesusahan, dan sebanyak 8 orang atau 25% responden menjawab sering, dan 11 orang atau 34,38% responden menjawab kadang-kadang, dan 2 orang atau 6,25% responden menjawab jarang, serta 1 orang atau 3,13% responden menjawab tidak pernah.

f. Indikator anak memberi kepada pengemis yang meminta-minta.

Tabel VI.17
Frekuensi tentanganak memberi kepada pengemis yang meminta-minta

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	17	53,13%
B	Sering	6	18,75%
C	Kadang-kadang	4	12,5%
D	Jarang	4	12,5%
E	Tidak Pernah	1	3,13%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.17 ini menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang atau 53,13% dari responden menjawab anak selalu memberi kepada pengemis yang meminta-minta, dan sebanyak 6 orang atau 18,75% responden menjawab sering, dan 4 orang atau 12,5% responden menjawab kadang-kadang, dan 4 orang atau 12,5% responden menjawab jarang, serta 1 orang atau 3,13% responden menjawab tidak pernah.

g. Indikator anak menunjukkan sikap ramah ketika bergaul dengan teman.

Tabel VI.18

Frekuensi tentang anak menunjukkan sikap ramah ketika bergaul dengan teman

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	9	28,13%
B	Sering	8	25%
C	Kadang-kadang	11	34,38%
D	Jarang	2	6,25%
E	Tidak Pernah	2	6,25%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.18 ini menunjukkan bahwa sebanyak 9 orang atau 28,13% dari responden menjawab anak selalu menunjukkan sikap ramah ketika bergaul dengan teman, dan sebanyak 8 orang atau 25% responden menjawab sering, dan 11 orang atau 34,38% responden menjawab kadang-kadang, dan 2 orang atau 6,25% responden menjawab jarang, serta 2 orang atau 6,25% responden menjawab tidak pernah.

h. Indikator anak akan melayat apabila dilingkungan sekitar mengalami musibah sakit/meninggal.

Tabel VI.19

Frekuensi tentang anak akan melayat apabila dilingkungan sekitar mengalami musibah sakit/meninggal

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	10	31,25%
B	Sering	10	31,25%
C	Kadang-kadang	7	21,88%
D	Jarang	3	9,38%
E	Tidak Pernah	2	6,25%
	Jumlah	32	100%

Sumber Olahan Data

Tabel VI.19 ini menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang atau 31,25% dari responden menjawab anak selalu akan melayat apabila dilingkungan sekitar mengalami musibah sakit/meninggal dan sebanyak 10 orang atau 31,25% responden menjawab sering, dan 7 orang atau 21,88% responden menjawab cukup kadang-kadang, dan 3 orang atau 9,38% responden menjawab jarang, serta 2 orang atau 6,25% responden menjawab tidak pernah.

- i. Indikator anak ikut bersedih apabila teman mendapat nilai jelek.

Tabel VI.20
Frekuensi anak ikut bersedih apabila teman mendapat nilai jelek

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	14	43,75%
B	Sering	7	21,88%
C	Kadang-kadang	9	28,13%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak Pernah	2	6,25%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.20 ini menunjukkan bahwa sebanyak 14 orang atau 43,75% dari responden anak selalu ikut bersedih apabila teman mendapat nilai jelek, dan sebanyak 7 orang atau 21,88% responden menjawab sering, dan 9 orang atau 28,13% responden menjawab kadang-kadang, dan 0 orang atau 0% responden menjawab jarang, serta 2 orang atau 6,25% responden menjawab tidak pernah.

- j. Indikator anak berusaha mengerjakan PR sendiri tanpa mencontek PR teman.

Tabel VI.21

Frekuensi tentang anak berusaha mengerjakan PR sendiri tanpa mencontek PR teman

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	12	37,5%
B	Sering	9	28,13%
C	Kadang-kadang	9	28,13%
D	Jarang	2	6,25%
E	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.21 ini menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang atau 37,5% dari responden yang selalu berusaha mengerjakan PR sendiri tanpa mencontek PR teman, dan sebanyak 9 orang atau 28,13% responden menjawab sering, dan 9 orang atau 28,13% responden menjawab kadang-kadang, dan 2 orang atau 6,25% responden menjawab jarang, serta 0 orang atau 0% responden menjawab tidak pernah.

- k. Indikator anak membersihkan tempat yang kotor walaupun bukan jadwal piket

Tabel VI.22

Frekuensi tentang anak membersihkan tempat yang kotor walaupun bukan jadwal piket

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	15	46,89%
B	Sering	8	25%
C	Kadang-kadang	4	12,5%
D	Jarang	3	9,38%
E	Tidak Pernah	2	6,25%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.22 ini menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang atau 46,89% dari responden selalu membersihkan tempat yang kotor walaupun bukan jadwal piket, dan sebanyak 8 orang atau 25% responden menjawab sering, dan 4 orang atau 12,5%

responden menjawab kadang-kadang, dan 3 orang atau 9,38% responden menjawab jarang, serta 2 orang atau 6,25% responden menjawab tidak pernah.

l. Indikator anak menyapa guru dan teman.

Tabel VI.23
Frekuensi tentang anak menyapa guru dan teman

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	14	43,75%
B	Sering	4	12,5%
C	Kadang-kadang	10	31,25%
D	Jarang	3	8,38%
E	Tidak Pernah	1	3,13%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.23 ini menunjukkan bahwa sebanyak 14 orang atau 43,75% dari responden selalu menyapa guru dan teman, dan sebanyak 4 orang atau 12,5% responden menjawab sering, dan 10 orang atau 31,25% responden menjawab kadang-kadang, dan 3 orang atau 8,38% responden menjawab kurang jarang, serta 1 orang atau 3,13% responden menjawab tidak pernah.

m. Indikator anak mendapat pinjaman buku dari guru dan membacanya bersama teman-teman.

Tabel VI.24
Frekuensi tentang anak mendapat pinjaman buku dari guru dan membacanya bersama teman-teman

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	18	56,25%
B	Sering	6	18,75%
C	Kadang-kadang	1	3,13%
D	Jarang	5	15,62%
E	Tidak Pernah	2	6,25%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.24 ini menunjukkan bahwa sebanyak 18 orang atau 56,25% dari responden menjawab selalu apabila mendapat pinjaman buku dari guru maka membacanya bersama-sama dengan teman-teman, dan sebanyak 6 orang atau 18,75% responden menjawab sering, dan 1 orang atau 3,13% responden menjawab kadang-kadang, dan 5 orang atau 15,62% responden menjawab jarang, serta 2 orang atau 6,25% responden menjawab tidak pernah.

n. Indikator anak menolong orang yang mengalami kecelakaan.

Tabel VI.25
Frekuensi tentang anak menolong orang mengalami kecelakaan

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	12	37,5%
B	Sering	10	31,25%
C	Kadang-kadang	6	18,75%
D	Jarang	3	9,36%
E	Tidak Pernah	1	3,13%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.25 ini menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang atau 37,5% dari responden menjawab selalu menolong orang yang mengalami kecelakaan, dan sebanyak 10 orang atau 31,25% responden menjawab sering, dan 6 orang atau 18,75% responden menjawab kadang-kadang, dan 3 orang atau 9,36% responden menjawab jarang, serta 1 orang atau 3,13% responden menjawab tidak pernah.

- o. Indikator anak meniru perbuatan oranglain yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

Tabel VI.26

Frekuensi anak meniru perbuatan oranglain yang baik dalam pergaulan sehari-hari

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	11	34,38%
B	Sering	15	46,87%
C	Kadang-Kadang	3	9,36%
D	Jarang	1	3,13%
E	Tidak Pernah	2	6,25%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Olahan Data

Tabel VI.26 ini menunjukkan bahwa sebanyak 11 orang atau 34,38% dari responden menjawab anak selalu meniru perbuatan orang lain yang baik dalam pergaulan sehari-hari anak, dan sebanyak 15 orang atau 46,87% responden menjawab sering, dan 3 orang atau 9,36% responden menjawab kadang-kadang, dan 1 orang atau 3,13% responden menjawab jarang, serta 2 orang atau 6,25% responden menjawab tidak pernah.

berdasarkan rekapitulasi variabel Y yang telah penulis cari dapat diketahui :

1. Alternatif jawaban A sebanyak 178
2. Alternatif jawaban B sebanyak 131
3. Alternatif jawaban C sebanyak 104
4. Alternatif jawaban D sebanyak 46
5. Alternatif jawaban E sebanyak 21

Dengan demikian untuk mengetahui Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan As-Shohwah adalah :

1. Alternatif jawaban SB sebanyak $178 \times 5 = 890$
2. Alternatif jawaban B sebanyak $131 \times 4 = 524$
3. Alternatif jawaban CB sebanyak $104 \times 3 = 312$
4. Alternatif jawaban KB sebanyak $46 \times 2 = 92$
5. Alternatif jawaban TB sebanyak $21 \times 1 = 21$

$$480 = 1839$$

Maka nilai kumulatif angket pelaksanaan Perilaku Sosial Anak sebanyak 420, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 2400 yang diperoleh dari 480×5 (jumlah pilihan).

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

Dari data diatas penulis masukkan rumus untuk menentukan hasil penelitian:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{1839}{2400} \times 100\%$$

$$P = 76,63\%$$

Setelah dipersentasekan lalu angka ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, kriterianya sebagai berikut :

Sangat Baik	81% – 100%
Baik	61% – 80%
Cukup Baik	41% – 70%
Kurang Baik	21% – 40%
Sangat Tidak Baik	0% – 20%

Melihat perhitungan di atas bahwa Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan tergolong baik, dengan persentase 76,58%.

3. Penyajian dan Analisis Data tentang Hubungan Antara Pembinaan Akhlak Dengan Perilaku Sosial Anak di Panti Asuhan As-Shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Penyajian dan analisis data tentang hubungan antara pembinaan akhlak (variabel X) dengan perilaku sosial anak (variabel Y) dicari menggunakan teknik korelasi product moment. Langkah pertama yang perlu dicari adalah rekapitulasi skor jawaban angket mengenai data tentang hubungan antara pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak seperti yang terlampir. Berdasarkan rekapitulasi skor jawaban angket tersebut, maka selanjutnya dibuat peta korelasi untuk mencari “r” product moment.

Berdasarkan peta korelasi yang penulis buat dapat diketahui

$$\begin{aligned} N &= 32 \\ \sum fx^1 &= 63 \\ \sum fy^1 &= 44 \\ \sum fx^{12} &= 263 \end{aligned}$$

$$\sum fy^{12} = 1101$$

$$\sum fx^1y^1 = 279$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai C_x dan C_y sebagai berikut:

$$C_x^1 = \frac{\sum fx^1}{N} = \frac{63}{32} = 1,97$$

$$C_y^1 = \frac{\sum fy^1}{N} = \frac{44}{32} = 1,38$$

Nilai C_x dan C_y telah diperoleh, selanjutnya adalah menghitung SD_x dan SD_y seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned} SD_x^1 &= i \sqrt{\frac{\sum fx^{12}}{N} - \left(\frac{\sum fx^1}{N}\right)^2} \\ &= i \sqrt{\frac{263^{12}}{32} - \left(\frac{63}{32}\right)^2} \\ &= i \sqrt{8,22 - (1,97)^2} \\ &= i \sqrt{8,22 - 3,88} \\ &= i \sqrt{4,34} \\ &= 1 \times 4,34 = \mathbf{3,43} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_y^1 &= i \sqrt{\frac{\sum fy^{12}}{N} - \left(\frac{\sum fy^1}{N}\right)^2} \\ &= i \sqrt{\frac{1101^{12}}{32} - \left(\frac{44}{32}\right)^2} \\ &= i \sqrt{34,41 - (1,38)^2} \\ &= i \sqrt{34,41 - 1,90} \\ &= i \sqrt{32,51} \\ &= 1 \times 5,70 = \mathbf{5,70} \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai “r” hitung atau sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\frac{\sum x^1 y^1}{N} - (C x^1)(C y^1)}{(SD x^1)(SD y^1)} \\
 &= \frac{\frac{279}{32} - (1,97)(1,38)}{(2,08)(5,70)} \\
 &= \frac{2,72 - 2,72}{11,86} \\
 &= \frac{6,00}{11,86} \\
 &= \mathbf{0,508}
 \end{aligned}$$

Nilai r_{xy} yang telah diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel “r”

Product Moment dengan terlebih dahulu mencari df-nya.

$$df = N - nr$$

$$df = 32 - 2$$

$$df = 30$$

Berdasarkan tabel “r” *Product Moment*, df pada 30 diperoleh harga “r” tabelnya sebagai berikut:

- a. Taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 0,349
- b. Taraf signifikan 1% diperoleh sebesar 0,449

Hasil analisis terakhir dari penyajian dan pengolahan data di atas menunjukkan bahwa $0,349 < 0,508 > 0,449$, maka penulis menyimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak karena $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

Kesimpulan ini menerangkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak di panti asuah As-shohwah Kecamatan Tamapan Pekanbaru.

Hubungan antar kedua variabel dapat pula kita cari dengan operasional sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(r_{xy})^2 \times 100\% &= (0,508)^2 \times 100\% \\ &= 0,26 \times 100\% \\ &= 26\%\end{aligned}$$

Perhitungan besarnya hubungan antar kedua variabel penelitian tersebut menyimpulkan bahwasanya ada hubungan antara pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak di panti asuhan As-shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru. Hubungannya adalah sebesar 26%.

C. Pengujian Hipotesa

Dari hasil analisis di atas, maka hipotesis yang penulis rumuskan pada bab pertama, hipotesis tersebut diterima pada hipotesis pertama (H_a), yang mengatakan : Ada hubungan yang signifikan antara pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan As-shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru pada taraf signifikan 5% dan 1%. Sementara hipotesis kedua (H_o) ditolak : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak di Panti asuhan As-shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Panti Asuhan As-Shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru, maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan akhlak pada anak di panti asuhan As-shohwah kecamatan Tampan Pekanbaru termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan sebesar 87,38% (pembinaan akhlak) dan perilaku sosial pada anak termasuk kategori baik yang dilihat dari penelitian yang menunjukkan 76,63% (perilaku sosial anak).
2. Dari data yang penulis lakukan dengan teknik korelasi produk moment, dengan hasil akhir $0,349 < 0,508 > 0,449$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak di panti asuhan As-shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru, hal ini dikarenakan $r_{xy} = 0,508$ lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti pembinaan akhlak pada anak mempunyai hubungan dengan perilaku sosial anak. Dalam arti kata jika pembinaan akhlak pada anak dilakukan dengan baik maka semakin baik pula perilaku sosial anak Panti asuhan As-shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru.

B. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran terutama kepada pihak dalam kaitannya dengan hubungan antara pembinaan akhlak dengan perilaku sosial anak di panti asuhan As-shohwah kecamatan Tampan Pekanbaru sebagai berikut :

1. Pihak Pembina, Pembinaan akhlak yang ada di Panti Asuhan As-shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru yang dilakukan oleh pembina Panti Asuhan sudah sangat baik, jadi harus selalu dipertahankan bahkan bisa lebih ditingkatkan lagi, agar anak- anak di Panti Asuhan As-shohwah bisa semakin mengerti dengan pembinaan yang diberikan dan agar anak panti asuhan selalu ta'at terhadap pembinaan yang diberikan.
2. Kepada Anak, harus selalu taat terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di dalam Panti Asuhan.
3. Untuk penulis sendiri, serta pembaca agar dapat menjadikan skripsi ini sebagai pedoman atau acuan yang bermanfaat nantinya ketika menjadi pihak-pihak yang terlibat di Panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu . 1991. *Psikologi sosial*. Jakarta : Rinneke Cipta.
- Arikunto, Suharmi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rinneke Cipta.
- Darajat, Zakiyah. 1982. *Pembinaan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta : Anggota IKAPI
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 2008. Jakarta : PT Gramedia Pusataka Utama.
- Elizabeth, B. Hurlock,.1978. *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga, GeloraAksa Pratama
1995. *Perkembangan anak*. Erlangga : Gelora Aksa Pratama.
- Farid M'ruf Nur. 1981. *Pendidikan Agama Islam*. Surabaya : Bina Ilmu
- Ghazali, Imam, 1975, *Bimbingan Mukminin*, Kuala Lumpur : Klang Book Centre
- Hasan Iqbal, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Hartono. 2008. *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [Http://www.damandiri.or.id/file/adwahidchairulahunairbab2.fdf](http://www.damandiri.or.id/file/adwahidchairulahunairbab2.fdf)
- Kartono, Kartini. 1992. *Peranan keluarga memandu anak*. Jakarta : CV. Rajawali.
- M. Shochib, 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Anak* . Jakarta: Rinneke Cipta.
- Ridwan. 2010. *Skala Pengukuran variable-variabel penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sardiman A.M. 1992. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarlito, Sarwono Wirawan. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Grafindo Persada
- S. Hidayat. 1987. *Pembinaan GenarasiMuda*. Surabaya : Generasi Group

- Sjarkawi.2006. *Pembentukan Kepribadian anak*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sudarsono. 1989. *Etika Islam Tentang kenakalan Remaja*. Jakarta : Rinneka Cipta
- Sdjono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- T.O.Ihromi. 1999. *Sosiologi keluarga*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- UUD 1945, pasal 34*, 2002, Surabaya : APOLLO
- UU Peradilan Anak*. 1997. Jakarta : Sinar Grafika
- Perundangan Tentang Anak*. 2010. Yogyakarta : Pustaka Yustisia.
- Walgito, Bimo. 1990. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset
- Ya'kub, Hamzah. *Pembinaan Ahklakul Kharimah (SuatuPengantar) Cet III*. Bandung : CV. Diponegoro
- Zuri'ah, Nurul. 2008. *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

**REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PEMBINAAN AKHLAK ANAK
DIPANTI ASUHAN AS-SHOHWAH KECAMATAN TAMPAN
PEKANBARU**

No	Alternatif Jawaban									
	A		B		C		D		E	
	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	17	53,13	9	28,13	3	9,38	2	6,25	1	3,13
2	19	59,37	10	31,25	2	6,25	1	3,13	0	0
3	16	50	13	40,63	3	9,38	0	0	0	0
4	13	40,63	12	37,5	4	12,5	2	6,25	1	3,13
5	17	53,13	10	31,25	4	12,5	1	3,13	0	0
6	23	71,88	7	21,88	1	3,13	1	3,13	0	0
7	15	46,88	13	40,63	2	6,25	1	3,13	1	3,13
8	19	59,37	7	21,88	5	15,63	1	3,13	0	0
9	20	62,5	8	25	4	12,5	0	0	0	0
10	19	59,38	8	25	5	15,63	0	0	0	0
JML	178		97		33		9		3	
Rata-rata		55,63		30,31		10,32		2,82		0,94

Sumber : Olahan Data

**REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PERILAKU SOSIAL ANAK
DI PANTI ASUHAN AS-SHOHWAH KECAMATAN TAMPAN
PEKANBARU**

No	Alternatif Jawaban									
	A		B		C		D		E	
	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	11	34,38	12	37,5	2	6,25	5	15,63	2	6,25
2	10	31,25	7	21,88	9	28,13	5	15,63	1	3,13
3	8	25	11	34,38	11	34,38	1	3,13	1	3,13
4	7	21,88	10	31,25	7	21,88	7	21,88	1	3,13
5	10	31,25	8	25	11	34,38	2	6,25	1	3,13
6	17	53,13	6	18,75	4	12,5	4	12,5	1	3,13
7	9	28,13	8	25	11	34,38	2	6,25	2	6,25
8	10	31,25	10	31,25	7	21,88	3	9,38	2	6,25
9	14	43,75	7	21,88	9	28,13	0	0	2	6,25
10	12	37,5	9	28,13	9	28,13	2	6,25	0	0
11	15	46,88	8	25	4	12,5	3	9,38	2	6,25
12	14	43,75	4	12,5	10	31,25	3	9,38	1	3,13
13	18	56,25	6	18,75	1	3,13	5	15,63	2	6,25
14	12	37,5	10	31,25	6	18,75	3	9,38	1	3,13
15	11	34,38	15	46,88	3	9,38	1	3,13	2	6,25
JML	178		131		104		46		21	
Rata-rata		37,09		27,29		21,67		9,59		4,38

Sumber : Olahan Data

DATA ANGKET PEMBINAAN AKHLAK
(VARIABEL X)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
1	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	46	4,6	Sangat Baik
2	5	4	4	5	5	2	4	5	5	5	44	4,4	Sangat Baik
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4,0	Baik
4	3	5	5	1	5	5	5	3	5	4	41	4,1	Sangat Baik
5	4	5	3	5	4	3	4	4	4	3	39	3,9	Baik
6	4	4	4	4	5	5	4	2	3	3	38	3,8	Baik
7	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	46	4,6	Sangat Baik
8	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	44	4,4	Sangat Baik
9	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	45	4,5	Sangat Baik
10	4	5	3	4	3	4	5	5	5	5	43	4,3	Sangat Baik
11	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	45	4,5	Sangat Baik
12	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	46	4,6	Sangat Baik
13	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	45	4,5	Sangat Baik
14	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	46	4,6	Sangat Baik
15	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	45	4,5	Sangat Baik
16	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	46	4,6	Sangat Baik
17	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	46	4,6	Sangat Baik
18	5	5	4	5	5	5	5	3	4	3	44	4,4	Sangat Baik
19	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	46	4,6	Sangat Baik
20	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	46	4,6	Sangat Baik
21	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	45	4,5	Sangat Baik
22	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	43	4,3	Sangat Baik
23	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	42	4,2	Sangat Baik
24	5	5	5	3	2	5	5	5	4	5	45	4,5	Sangat Baik
25	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	44	4,4	Sangat Baik
26	4	4	5	3	5	5	2	5	5	4	44	4,4	Sangat Baik
27	3	4	5	3	4	5	5	3	3	4	43	4,3	Sangat Baik
28	5	5	4	3	5	5	1	5	5	3	41	4,1	Sangat Baik

29	2	5	5	5	4	5	5	5	5	4	45	4,5	Sangat Baik
30	5	5	4	5	5	4	3	5	5	3	44	4,4	Sangat Baik
31	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	44	4,4	Sangat Baik
32	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	44	4,4	Sangat Baik

**DATA ANGKET PERILAKU SOSIAL ANAK
(VARIABEL Y)**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah	Rata-Rata	Keterangan
1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	73	4,9	Sangat Baik
2	5	4	5	4	5	2	4	4	5	4	5	4	5	4	5	65	4,3	Sangat Baik
3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	5	3	5	5	57	3,8	Baik
4	2	2	4	1	3	5	3	3	1	4	1	4	2	3	2	40	2,7	Cukup Baik
5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	5	3	2	1	5	52	3,7	Baik
6	4	4	4	4	5	5	3	2	3	3	2	3	4	3	4	53	3,5	Baik
7	5	3	5	5	4	5	5	5	4	3	5	3	5	4	5	66	3,5	Baik
8	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	4	1	5	3	4	60	4	Sangat Baik
9	4	4	3	3	3	4	3	3	5	4	4	5	5	5	5	60	4,0	Baik
10	4	2	2	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	61	4,1	Sangat Baik
11	5	1	5	5	1	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	64	4,3	Sangat Baik
12	4	3	4	3	5	4	3	3	5	3	5	5	5	5	4	61	4,1	Sangat Baik
13	1	3	1	5	5	3	4	4	5	4	1	5	5	4	4	54	3,6	Baik
14	5	5	3	2	3	1	3	5	3	5	5	5	4	4	5	58	3,9	Baik
15	5	4	4	2	4	4	4	4	5	5	4	5	1	4	4	59	3,9	Baik
16	3	5	4	2	5	5	4	1	5	5	5	3	5	4	5	61	4,1	Sangat Baik
17	2	3	3	4	3	2	2	4	5	5	4	4	4	4	4	53	3,5	Baik
18	5	5	3	5	3	5	5	3	4	3	3	2	5	4	1	56	3,7	Baik
19	4	5	5	4	3	5	3	5	1	2	5	5	5	3	4	59	3,9	Baik
20	2	2	3	4	3	5	5	5	5	3	5	5	1	5	1	54	3,6	Baik
21	5	5	3	2	4	5	5	2	3	5	4	5	5	5	4	62	4,1	Sangat Baik
22	3	3	4	3	4	5	3	4	5	3	4	3	2	5	3	54	3,6	Baik
23	4	2	3	2	3	5	4	2	5	5	5	3	2	3	4	52	3,5	Baik
24	5	5	3	5	2	5	5	4	5	5	2	3	5	5	4	63	4,2	Sangat Baik
25	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	55	3,7	Baik
26	4	3	4	3	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	4	59	3,9	Baik
27	3	4	5	3	4	5	5	3	3	3	5	3	5	5	3	59	3,9	Baik
28	5	3	4	3	3	5	1	4	4	2	3	3	5	2	4	51	3,4	Baik

29	2	5	5		5	4	5	5	3	4	4	2	2	2	4	52	3,5	Baik
30	4	3	3	5	5	4	3	5	3	3	3	5	5	5	4	59	3,9	Baik
31	1	2	3	2	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	57	3.8	Baik
32	5	5	5	4	2	2	1	1	4	4	2	2	4	4	5	50	3.4	Baik

PETA KORELASI UNTUK MENCARI “r” PRODUCT MOMENT

Y/X	38	39	40	41	42	43	44	45	46	fy	y'	fy'	fy' ²	x'y
73									1	1	17	17	289	68
72											16	0	0	
71											15	0	0	
70											14	0	0	
69											13	0	0	
68											12	0	0	
67											11	0	0	
66									1	1	10	0	100	40
65							1			1	9	9	81	18
64								1		1	8	8	64	24
63							1			1	7	7	49	14
62						1				1	6	6	6	6
61						1			11	3	5	15	75	45
60							1	1		2	4	8	32	20
59						1	1	1	1	4	3	12	36	30
58								1	1	2	2	4	8	14
57			1				1	1		3	1	3	0	3
56							1			1	0	0	0	0
55							1		1	2	-1	-2	2	-6
54					1			1		2	-2	-4	12	-6
53	1								1	2	-3	-6	18	0
52		1						11		3	-4	-12	48	-12

51				1						1	-5	-5	25	5
50											-6	0	0	
49											-7	0	0	
48											-8	0	0	
47											-9	0	0	
46											-10	0	0	
45											-11	0	0	
44											-12	0	0	
43											-13	0	0	
42											-14	0	0	
41											-15	0	0	
40				1						1	-16	-16	256	16
F_x	1	1	1	2	1	3	7	8	8	32	17	44	1101	279
x'	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	0				
fx'	-4	-3	-2	-2	0	4	14	24	32	63				
fx'²	16	9	4	2	0	4	28	72	128	263				
x'y	12	12	-2	21	0	14	46	24	152	279				

Instrumen Penelitian(Angket)
Hubungan Antara Pembinaan Akhlak Dengan Perilaku Sosial
Anak di Panti Asuhan As-Shohwah Kecamatan Tampan
Pekanbaru

1. Pengantar

- a. Bacalah pertanyaan yang tersedia di bawah ini dan jawablah setiap pertanyaan secara jujur dengan pendapat anda pada lembar jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda (X) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.
- b. Atas kesediaan anda memberikan jawaban kami ucapkan terima kasih.

2. Identitas

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Pendidikan :
- d. Alamat asal :

A. Pertanyaan

1. Pembina mewajibkan bagi anak-anak untuk menuntut ilmu seperti sekolah, membaca al-qur'an dan lain-lain.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
2. Pembina mewajibkan berpakaian sopan dan menutup aurat seperti memakai jilbab dan tidak dibenarkan memakai celana panjang yang ketat.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

3. Pembina mengajarkan anak-anak untuk berkata jujur dan sopan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
4. Pembina mewajibkan anak-anak untuk mengikuti gotong royong pada hari libur.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
5. Pembina melarang anak-anak mengejek satu sama lainnya.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
6. Pembina melarang anak-anak untuk tidak berkelahi dan mencuri.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. Tidak pernah
7. Pembina melarang anak-anak untuk berpacaran selagi masa sekolah, apalagi sesama anak panti.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

8. Pembina melarang anak-anak memakai gelang dan kalung serta berkuku panjang.
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
9. Pembina tidak membenarkan laki-laki memasuki kamar perempuan .
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
10. Pembina mengingatkan anak-anak agar pulang sekolah tepat waktu dan apabila keluar harus meminta izin terlebih dahulu.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
11. Anda belajar bersama dengan teman-teman di panti asuhan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
12. Anda melakukan kerja bakti bersama-sama dengan teman-teman di panti
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

13. Anda bersaing secara sehat untuk mendapatkan prestasi.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
14. Anda akan merasa senang apabila teman mendapat prestasi yang baik
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
15. Anda membantu teman yang sedang kesusahan.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
16. Anda memberi kepada pengemis yang meminta-minta.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
17. Anda menunjukkan sikap ramah ketika bergaul dengan teman.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang

- e. Tidak pernah
18. Anda akan melayat apabila dilingkungan sekitar mengalami musibah sakit/meninggal.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
19. Anda ikut bersedih apabila teman mendapat nilai jelek.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
20. Anda berusaha mengerjakan PR sendiri tanpa mencontek PR teman.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
21. Anda membersihkan tempat yang kotor walaupun bukan jadwal piket.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
22. Anda menyapa guru dan teman.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang

- e. Tidak pernah
23. Anda mendapat pinjaman buku dari guru dan membacanya bersama teman-teman.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
24. Anda menolong orang mengalami kecelakaan.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
25. Anda meniru perbuatan orang lain yang baik dalam pergaulan sehari-hari.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Sri Izawati ini dilahirkan di Bangkinang, Kabupaten Kampar, Kecamatan Bangkinang Seberang pada tanggal 17 Maret 1989. Penulis merupakan putri ke-3 (ketiga) dari 3 (tiga) bersaudara dari pasangan suami istri dari pasangan Bapak Zamzamir dan Ibu Hafsah.

Karier pendidikan penulis diawali dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) tepatnya di SDN 039 Muara Uway Bangkinang dan tamat pada tahun 2000, kemudian meneruskan pendidikan ke Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang dan tamat pada tahun 2007, dan pada Tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Ekonomi S1.

Tanggal 07 Juli 2011 penulis menyelesaikan studinya di UIN Sultan Syarif Kaim Riau selama 3 Tahun 11 Bulan dengan judul skripsi *Hubungan Antara Pembinaan Akhlak dengan Perilaku Sosial Anak di Panti Asuhan As-Shohwah Kecamatan Tampan Pekanbaru* dengan nilai prediket lulus sangat memuaskan dan berhak mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).